SKRIPSI

ANALISIS HARGA JUAL MINIMUM KARET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BIAYA HIDUP BERDASARKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

ANALYSIS OF THE MINIMUM SELLING PRICE OF RUBBER IN MEETING THE COST OF LIVING BASED ON FARMERS' INCOME IN SUKAMULYA VILLAGE, LEMPUING DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY

Muhammad Daffa Naufal
05011382126195

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

SUMMARY

MUHAMMADD DAFFA NAUFAL. Analysis of the minimum selling price of rubber to meet living costs based on farmer income in Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency. (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Rubber farming plays a crucial role in the economy of Sukamulya Village, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency. Rubber plants have a major contribution to national economic growth. In addition to being a source of foreign exchange, this commodity also opens up job opportunities, increases competitiveness, and provides added value to the agricultural sector. However, in recent times, rubber has become a public concern because income from rubber farming has decreased significantly. The sampling method used is the simple random sampling method. The number of samples taken is 40 out of 360 rubber farmers. This is due to the decline in the selling price of rubber in the market. Low rubber prices have a direct impact on the welfare of farmers, because their income is not enough to meet the needs of a decent living. However, fluctuations in rubber prices have impacted farmers' incomes, raising concerns about their ability to meet the Cost of Living Needs (KHL). This study aims to analyze the minimum selling price of rubber required to sustain farmers' livelihoods by assessing production costs, household expenditures, and income levels. A survey method was used, collecting primary data through structured interviews and secondary data from relevant sources. The results show that the cost of rubber production in Sukamulya Village is Rp 4,194/kg, while the minimum selling price required to meet KHL is Rp 16,765/kg. However, the current average selling price is only Rp 11,600/kg, indicating that most farmers (95%) remain below the welfare threshold. The study concludes that low productivity, high family dependents, and inadequate agricultural practices contribute to farmers' financial struggles. Policy interventions such as price stabilization, productivity enhancement, and income diversification are essential to improving farmers' welfare. Therefore, improving the welfare of rubber farmers in Sukamulya Village requires a more comprehensive and integrated approach, such as increasing productivity, business diversification, financial literacy education, and support through sustainable social protection programs.

Keywords: minimum selling price, cost of living needs, rubber farming, farmers' income, welfare level

RINGKASAN

MUHAMMADD DAFFA NAUFAL. Analisis Harga Jual Minimum karet dalam Memenuhi Kebutuhan Biaya Hidup Berdasarkan Pendapatan Petani di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. (DIbimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Desa Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tanaman karet memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menjadi sumber devisa negara, komoditas ini juga membuka lapangan kerja, meningkatkan daya saing, serta memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian. Namun, akhir-akhir ini karet menjadi perhatian masyarakat karena pendapatan dari usahatani karet menurun drastis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 dari 360 petani karet. Hal ini disebabkan karena harga jual karet di pasaran sedang turun. Harga karet yang rendah berdampak langsung pada kesejahteraan petani, karena pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Namun, fluktuasi harga karet berdampak pada pendapatan petani, sehingga muncul kekhawatiran mengenai kemampuan mereka untuk memenuhi Biaya Hidup Layak (KHL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga jual minimum karet yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan petani dengan menilai biaya produksi, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendapatan. Metode yang digunakan adalah survei, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara terstruktur dan data sekunder dari sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi karet di Desa Sukamulya adalah Rp 4.194/kg, sedangkan harga jual minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi KHL adalah Rp 16.765/kg. Namun, harga jual rata-rata saat ini hanya Rp 11.600/kg, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani (95%) masih berada di bawah ambang batas kesejahteraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa produktivitas yang rendah, tanggungan keluarga yang tinggi, dan praktik pertanian yang tidak memadai berkontribusi terhadap kesulitan keuangan petani. Intervensi kebijakan seperti stabilisasi harga, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi pendapatan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan petani karet di Desa Sukamulya memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terpadu, seperti peningkatan produktivitas, diversifikasi usaha, edukasi literasi keuangan, serta dukungan melalui program perlindungan sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: harga jual minimum, kebutuhan hidup layak, usahatani karet, pendapatan petani, tingkat kesejahteraan.

SKRIPSI

ANALISIS HARGA JUAL MINIMUM KARET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BIAYA HIDUP BERDASARKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Muhammad Daffa Naufal
05011382126195

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HARGA JUAL MINIMUM KARET DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BIAYA HIDUP BERDASARKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :
Muhammad Daffa Naufal
05011382126195

Indralaya, Mei 2025

Pembimbing

Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Analisis Harga Jual Minimum Karet dalam Memenuhi Kebutuhan Biaya Hidup Berdasarkan Pendapatan Petani di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir" oleh Muhammad Daffa Naufal telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 6 Mei 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1.	Henny Malini, S.P., M.Si. NIP. 197904232008122004	Ketua Penguji	(.....)
2.	Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP. 197006171995122001	Penguji	(.....)
3.	Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. NIP. 196607071993121001	Pembimbing	(.....)

Indralaya, Mei 2025
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Daffa Naufal

NIM : 05011382126195

Judul : Analisis Harga Jual Minimum Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Biaya Hidup Berdasarkan Pendapatan Petani di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2025

Muhammad Daffa Naufal

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada 10 April 2003 di Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang berstatus sebagai anak kandung dari orang tua bernama A.Zuhdi dan Hartati. Penulis mempunyai saudara perempuan yang bernama Dira Maitri Karunia dan Tari Janesa Karunia.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar (SDN) 5 Muaradua Tahun 2009-2015. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Muaradua Tahun 2015-2018. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Muaradua 2018-2021. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Analisis Harga Jual Minimum karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Biaya Hidup Berdasarkan Pendapatan Petani di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir".

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu A.zuhdi dan Hartati yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan moril maupun materil kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. A Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
6. Staff tata usaha Program Studi Agribisnis yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
7. Teman-teman Agribisnis 2021 dan Agribisnis B Palembang 2021 yang sudah banyak memberikan semangat kepada penulis.

Indralaya, Desember 2024

Muhammad Daffa Naufal

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kegunaan Penelitian 7
DAFTAR PUSTAKA 8

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.Luas Areal dan Produksi Karet menutur Kabupaten pada Tahun 2023..... 3

Tabel 1.2.Luas Areal dam Produksi Karet menurut Kecamatan pada Tahun 2022..... 5

Tabel 2. 1.Model Pendekatan 21

Tabel 3. 1.Indikator Kesejahteraan berdasarkan pendapatan 28

Tabel 4.1.Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukamulya 30

Tabel 4. 2.Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukamulya 32

Tabel 4. 3.Umur Petani di Desa Sukamulya 34

Tabel 4.4.Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Sukamulya 34

Tabel 4. 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Sukamulya. 35

Tabel 4. 6.Luas Lahan Petani Contoh di Desa Sukamulya 35

Tabel 4. 7.Umur Tanaman Karet Petani Contoh di Desa Sukamulya 36

Tabel 4. 8.Rata-rata Produksi Usahatani Karet di Desa Sukamulya 40

Tabel 4. 9.Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Sukamulya 41

Tabel 4. 10.Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Sukamulya 42

Tabel 4. 11.Biaya Investasi Pada Usaha Tani karet di Desa Sukamulya.... 43

Tabel 4. 12.Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani karet di Desa Sukamulya..... 43

Tabel 4. 13.Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet di Desa Sukamulya..... 45

Tabel 4. 14.Rata-Rata Konsumsi Pangan Petani Karet per Keluarga..... 47

Tabel 4. 15.Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan..... 48

Tabel 4. 16.Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet. 49

Tabel 4. 17.Rincian Komponen Perhitungan Harga Minimum..... 50

Tabel 4. 18.Rata-rata Penerimaan Usahatani Karet di Desa Sukamulya.... 52

Tabel 4. 19.Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet di Desa Sukamulya per Keluarga 52

Tabel 4. 20.Nilai Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak di Desa Sukamulya..... 53

Tabel 4. 21.Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Sukamulya 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Desa Sukamulya 64

Lampiran 2. Sketsa Desa Sukamulya..... 67

Lampiran 3. Identitas Petani Contoh Usahatani Karet di Desa Sukamulya 68

Lampiran 4. Jumlah Produksi Karet di Desa Sukamulya 69

Lampiran 5. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet Petani di Desa Sukamulya..... 71

Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Alat dalam Usahatani Karet di Desa Sukamulya..... 87

Lampiran 7. Rincian Biaya Variabel dalam Usahatani Karet di Desa Sukamulya 89

Lampiran 8. Total Biaya Variabel dalam Usahatani Karet di Desa Sukamulya 91

Lampiran 9. Biaya Pembukaan Lahan 93

Lampiran 10. Biaya Pembibitan dan Penanaman..... 95

Lampiran 11. Total Biaya Investasi Awal..... 96

Lampiran 12. Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)..... 97

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja..... 99

Lampiran 14. Biaya Produksi dalam Usahatani Karet..... 100

Lampiran 15. Penerimaan Usahatani Karet..... 102

Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Karet 103

Lampiran 17. Komponen KHL..... 104

Lampiran 18. Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Karet..... 107

Lampiran 19. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan 109

Lampiran 20. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 110

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen karet alam terbesar di dunia, bersama dengan Thailand dan Vietnam. Menurut data terbaru dari Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo), produksi karet Indonesia pada Tahun 2023 diperkirakan mencapai sekitar 3,1 juta ton per Tahun, sedikit menurun dari Tahun-Tahun sebelumnya akibat faktor iklim dan penurunan harga karet di pasar internasional. Meskipun mayoritas produksi karet Indonesia masih diekspor ke negara-negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang, tantangan besar masih dihadapi oleh para petani karet lokal. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet sudah dilakukan, seperti dengan mendorong peremajaan perkebunan karet yang sudah tua, meningkatkan teknologi pengolahan, dan menciptakan rantai pasok yang lebih efisien. (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah sentra produksi karet terbesar di Indonesia. Banyak petani di provinsi ini yang menggantungkan hidupnya pada komoditas karet sebagai sumber utama pendapatan, selain tanaman perkebunan lain seperti kopi, kelapa sawit, kakao, dan teh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2022, produksi karet kering dari perkebunan rakyat di Sumatera Selatan diperkirakan mencapai 926,54 ribu ton, atau sekitar 30,83 persen dari total produksi karet kering nasional dari perkebunan rakyat, dengan luas areal perkebunan rakyat mencapai 788,77 ribu hektar, yang merupakan 25,33 persen dari total luas areal perkebunan rakyat karet nasional (Epander & Iswarini, 2024).

Akan tetapi, produktivitas karet masih dibawah komoditi kelapa sawit. Rendahnya produktivitas karet tersebut disebabkan karena luasnya area karet yang sudah tua atau rusak yang tidak produktif. Tanaman karet yang tua dan tidak produktif seharusnya dilakukan rehabilitas tanaman dan peremajaan dengan menggunakan klon-klon unggul terbaru, sehingga menghasilkan produksi yang

tinggi. Data luas area lahan dan produksi karet di Sumatera Selatan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1.Luas Areal dan Produksi Karet menutur Kabupaten pada Tahun 2023

No	Kabupaten /Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Musi Bayuasin	206.991	213.466
2	Ogan Komering Ilir	156.985	190.872
3	Muara Enim	148.377	173.228
4	Musi Rawas Utara	176.705	141.541
5	Musi Rawas	128.691	127.864
6	Bayuasin	101.641	103.894
7	Ogan Komering Ulu	72.696	76.577
8	Pali	54.216	43.731
9	Ogan Komering Ulu T	77.044	43.731
10	Ogan Ilir	36.616	33.520
11	Lahat	34.932	26.195
12	Empat Lawang	4.219	12.760
13	Prabumulih	19.246	10.227
14	Lubuk Linggau	11.873	9.027
15	Ogan Komering Ulu Selatan	4.803	3.444
16	Pagar Alam	1.688	723
17	Palembang	445	623
	Jumlah	1.237.168	1.206.192

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Tahun 2023, harga karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada bulan Agustus, harga karet sempat anjlok hingga mencapai Rp8.000 per kilogram. Ini merupakan penurunan dari harga sebelumnya yang berkisar antara Rp10.000 hingga Rp12.000 per kilogram. Faktor-faktor seperti permintaan global dan kondisi cuaca, termasuk musim kemarau yang berkepanjangan, memengaruhi produksi karet, sehingga petani mengalami penurunan hasil panen dan pendapatan. Di beberapa wilayah OKI, harga karet stabil di kisaran Rp 11.700 per kilogram pada bulan Oktober, dengan harapan petani agar harga bisa meningkat lebih tinggi lagi untuk mendukung kesejahteraan mereka. Data luas area lahan dan produksi karet di Sumatera Selatan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan lahan, dan infrastruktur pendukung seperti akses ke pasar dan fasilitas

distribusi juga berkontribusi pada keputusan untuk memilih OKI. Penelitian di daerah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh petani karet, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Oleh karna itu saya tertarik mengambil peneltian di OKI khususnya di Desa sukamulya karna mayoritas petani karet dan di duga masyarakat di sini belum sejahtera.

Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, juga menghadapi tantangan serupa terkait ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Sama seperti Desa Sukamulya, masyarakat di Desa Sukamulya mayoritas bergantung pada sektor pertanian, terutama komoditas karet. Fluktuasi harga karet yang dipengaruhi oleh permintaan pasar global dan biaya produksi yang meningkat menjadi salah satu penyebab utama penurunan kesejahteraan petani. Pada Tahun 2023, petani karet di Desa Sukamulya mengalami tekanan ekonomi akibat rendahnya harga jual karet yang tidak sebanding dengan biaya yang harus mereka keluarkan. Situasi ini berdampak langsung pada tingkat pendapatan, yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan Tahun-Tahun sebelumnya. Dalam standar KHL yang diatur oleh pemerintah, pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan, sandang, dan biaya pendidikan, tidak selalu terpenuhi oleh para petani karet. Biaya hidup yang semakin tinggi di daerah tersebut membuat kondisi ekonomi mereka semakin sulit.

Selain itu, banyak petani yang memiliki lahan terbatas, sehingga hasil produksi mereka pun tidak bisa optimal, dengan rata-rata produksi karet per hektar bervariasi sesuai dengan kondisi cuaca dan teknik pengelolaan. Faktor lain seperti biaya produksi dan distribusi juga berperan dalam menekan margin keuntungan petani.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa desa di Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa biaya hidup petani di pedesaan meningkat dari Tahun ke Tahun, terutama akibat kenaikan harga beras dan kebutuhan pokok lainnya. Sementara itu, harga karet yang fluktuatif menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa penentuan harga jual minimum karet

berdasarkan harga pokok produksi, harga beras, dan pengeluaran konsumsi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Data luas area lahan dan produksi karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal dam Produksi Karet menurut Kecamatan pada Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan	Produksi (Ton)
1	Mesuji Raya	4.586	51.118
2	Tulung Selapan	32.236	28.725
3	Lempuing	12.505	15.579
4	Mesuji Makmur	20.979	22.720
5	Cengal	26.955	22.580
6	Pangkalan Lampam	17.533	15.521
7	Pemapangan	8.872	8.728
8	Lempuing Jaya	5.620	5.335
9	Jejawi	1.215	5.005
10	Mesuji	4.794	4.912
11	Sungai Menang	11.832	4.200
12	Pedamaran Timur	3.718	4.009
13	Tanjung Lubuk	2.772	2.689
14	Pedamaran	890	472
15	Air Sugihan	583	398
16	Teluk Gelam	1.055	320
17	Kayu Agung	342	94
18	Sirah Pulau Padang	75	66
	Jumlah	156.562	192.471

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Meskipun ada variasi harga berdasarkan kualitas, secara umum, biaya pokok produksi karet di wilayah tersebut diperkirakan berada di sekitar Rp7.000 hingga Rp9.000 per kilogram, seperti yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya dan tetap relevan untuk Tahun 2023, Harga ini harus mencerminkan biaya tenaga kerja, perawatan kebun, dan kebutuhan sehari-hari petani seperti beras. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, selain penetapan harga jual minimum, perlu juga didorong pengelolaan yang lebih efisien melalui integrasi ke UPPB, yang dapat memastikan harga jual lebih baik serta pengelolaan yang berkelanjutan.

Menentukan harga jual minimum karet yang layak bagi petani di Sumatera Selatan, Pada Tahun 2024, harga karet di Sumatera Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Tahun sebelumnya, dengan kisaran

harga mencapai Rp10.400 hingga Rp15.300 per kilogram tergantung pada pola penjualan dan kualitas produk. Petani yang tergabung dalam Unit Pengolahan dan Pemasaran Karet (UPPB) dapat menikmati harga lebih tinggi berkat kualitas karet yang lebih baik dan posisi tawar yang kuat di pasar. Kenaikan harga ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor global seperti permintaan pasar dan kebijakan perdagangan. Untuk memaksimalkan pendapatan, petani disarankan untuk menjaga kualitas produk melalui teknik penyadapan dan pengolahan yang baik serta bergabung dengan UPPB untuk memperoleh manfaat harga jual yang lebih optimal.

Selain itu, perlu diperhitungkan juga dampak harga karet terhadap tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan dari karet harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mempertahankan standar hidup yang layak. Dalam hal ini, analisis tingkat kesejahteraan petani dapat dilakukan dengan mengacu pada standar KHL yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jika pendapatan petani karet berada di bawah standar KHL, maka intervensi kebijakan diperlukan, baik melalui subsidi harga ataupun program peningkatan produktivitas.

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun-Tahun sebelumnya. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), KHL untuk satu keluarga di Sumatera Selatan saat ini diperkirakan mencapai sekitar Rp 3.000.000 per bulan, naik dari angka Rp 2.700.000 pada Tahun 2021. Angka ini mencakup kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Dengan peningkatan ini, kesejahteraan petani di sektor karet dan sektor lainnya diharapkan dapat memenuhi standar KHL tersebut melalui pendapatan yang lebih baik. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk petani karet yang menjadi tulang punggung ekonomi Sumatera Selatan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan petani karet di Desa Sukamulya, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, sering kali berada di bawah angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk menentukan harga jual minimum karet yang dapat memastikan kesejahteraan petani. Analisis ini tidak hanya mempertimbangkan biaya produksi, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor lain

seperti harga beras, kebutuhan konsumsi pokok lainnya, dan dinamika harga komoditas di pasar lokal maupun global.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa harga pokok produksi karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Berapa harga jual minimum karet agar terpenuhi kebutuhan biaya hidup berdasarkan harga pokok produksi, harga beras dan pengeluaran konsumsi petani karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet diukur dari segi pendapatan sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi karet Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menghitung harga jual minimum karet agar terpenuhi kebutuhan biaya hidup berdasarkan harga pokok produksi, harga beras, dan pengeluaran konsumsi petani karet di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menghitung tingkat kesejahteraan petani karet diukur dari segi pendapatan sesuai dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan gambaran kepada masyarakat tentang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak pengambil kebijakan dalam menetapkan harga karet.
3. Diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Admojo, L., Indrianto, A., & Hadi, H. (2014). Perkembangan Penelitian Induksi.

Anisa. N. A.. Arifin. S.. Setyowati. L.. Hidayah. N.. & Megasari. A. D. (2020). Financial Literacy on Impulsive Buying Behavior in Y Generation. *Quantitative Economics and Management Studies*. *1*(1). 70–75.

Arga. U.. & Setyawati. R. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatanibawang Putih (Allium Sativum) Di Kecamatan Tawangmangu. Kabupaten Karanganyar. *Agrihumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*. *2*(2). 119–130.

Aziza, D. N., Prasetyo, E., & Setiadi, A. (2022). Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, *18*(2), 91-106.

Badan Pusat Statistik. (2023). Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2023). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDB Nasional Triwulan IV Tahun 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Area Lahan dan Produksi Karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Budiman, A. (2022). Perkembangan Industri Karet di Indonesia. Jakarta: Pustaka Agro.

Cahyono, B. (2010). Budi Daya dan Pengolahan Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.

Dalas. 2004. Analisis Ekonomi Usahatani: Perspektif Pendapatan dan Produksi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Dewi, R. (2012). Usahatani dan Pengelolaan Sumber Daya Pertanian. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Dumairy. (2004). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Epander, & Iswarini. (2024). Produksi karet kering dari perkebunan rakyat di Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik (BPS).

Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo). (2023). Produksi karet Indonesia Tahun 2023. Gapkindo.

Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share)

dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 1-15.

Hadi, R. (2014). Budidaya dan Pengelolaan Tanaman Karet. Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka.

Handayani, T. H., Budiman, M. A., Amalia, R. L. R., Pribadi, A., Elfirta, R. R., & Ferdian, P. R. (2022). Aktivitas antioksidan, total fenolik, dan total flavonoid madu Apis mellifera dari hutan akasia (Accacia crassicarpa) Riau, Indonesia dengan beberapa perlakuan pengeringan. *Jurnal Biologi Indonesia*, *18*(2), 231-243.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indrawanto, C., Purwono, S., Syakir, M., & Rumini, W. (2010). Budidaya dan pasca panen tebu. *ESKA media. Jakarta*.

Jones, R., & Robinson, M. (2023). Supply Chain and Production Management: Efficiency and Sustainability in Modern Industry. New York: McGraw-Hill.

Kalus Embriogenik pada Jaringan Vegetatif Tanaman Karet Klonal (Hevea brasiliensis Muell. Arg). *Warta Perkaretan*, *33*(1), 19-28.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Upaya peningkatan kesejahteraan petani karet melalui peremajaan dan teknologi pengolahan. Kementerian Pertanian RI.

Kirani, S. A. N. (2022). Dampak Harga Karet terhadap Perekonomian Keluarga di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan.

Kusumawati, I. (2017). Analisis Standar Kebutuhan Hidup Layak sebagai Tolak Ukur Kesejahteraan Pekerja. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Latte, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(2), 45-60.

Muhlisin, A. (2019). Reading, mind mapping, and sharing (rms): innovation of new learning model on science lecture to improve understanding concepts. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *7*(2), 323-340.

Muhlisin. (2016). Kebutuhan Hidup Layak bagi Pekerja/Buruh di Indonesia. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Mulyadi. (2023). Akuntansi Biaya: Konsep dan Aplikasi dalam Manajemen Produksi. Jakarta: Salemba Empat.

Muryadi, A. D., & Santoso, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Dengan Alat Bantu Karet Ban dan Bola Gantung Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bringin Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Tunas Pembangunan).

Nurjaman, A. (2017). Ekonomi Usahatani: Konsep dan Aplikasi dalam Pertanian Berkelanjutan. Bandung: Alfabeta.

Nurjaman, T., Soetoro, S., & Yusuf, M. N. (2018). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/c USAhatani Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L)(suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Agroinfo Galuh, *4*(1), 585-590.

Permenaker. (2016). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kebutuhan Hidup Layak. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Permenaker. (2020). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023).

Pranata, D. E., Hanifarianty, S., & Wijaya, A. (2023). Review Biji Karet Sebagai Bahan Baku Alternatif Biodiesel. *Warta Perkaretan*, *42*(1), 43-58.

Prasetya, A. (2022). Ilmu Usahatani: Konsep dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Agraris.

Price, M. J. (2023). Seeing Green: Lifecycles of an Arctic Agricultural Frontier☆. *Rural Sociology*, *88*(4), 941-971.

Priyanto. (2013). Analisis Pendapatan Petani Karet di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rachmat, dkk. 2022. Ekonomi Pertanian dan Usahatani Berkelanjutan. Penerbit AgroMedia, Yogyakarta.

Rahayu, K. (2022). *Laporan Kegiatan Tentang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Sewa Menyewa Alat Berat di PT Rachmat Kelantan Sakti* (Doctoral dissertation, Politeknik Palcomtech).

Riswanto, S. A., Hidayati, R., & Fuhaidah, U. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batang Hari. *Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.

Riswanto. (2019). Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Ekonomi. Jurnal Sosial Ekonomi, 15(1), 33-50.

Rohaeni, E. S. (2013). Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Rohaeni, N. (2018). Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Dalam Pengentasan Kemiskinan Women's Empowerment Program Towards Healthy and Prosper Family For Poverty Alleviation. *Jurnal Analis Kebijakan| Vol*, *2*(2).

Sari, N. I. (2024). Dampak Perubahan Harga Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Tanjung Dayang Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Siregar, B. (2017). Manajemen Biaya dalam Usaha Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Sitanggang. (2014). Konsumsi Rumah Tangga dan Implikasinya terhadap Perekonomian Nasional. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Smith, J., & Green, L. (2023). Agricultural Economics and Sustainable Farming Strategies. London: Oxford University Press.

Soediyono, dalam Riswanto. (2019). Konsep Kesejahteraan Sosial di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, 10(2), 120-135.

Soekartawi. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *2*(2), 66-76.

Supriyono. (2023). Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian Biaya. Yogyakarta: BPFE.